

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang artinya adalah pelaksanaan.¹ Implementasi tidak hanya suatu pelaksanaan aktivitas saja, namun implementasi juga merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu, untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.²

Kata implementasi merujuk pada sebuah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pernyataan mekanisme bukan hanya sebuah aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukannya dengan sungguh-sungguh serta sesuai dengan dasar sebagai acuan untuk mencapai suatu tujuan.³

¹ Roros Santri, *Kamis Lengkap Praktis*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2012), hal. 96.

² Unang Wahidin, dkk., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 01, 2021, hal. 23.

³ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hal. 2.

Implementasi adalah sebuah aspek terpenting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu serta dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan merupakan upaya untuk mencapai pada tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program supaya apa yang suda direncanakan dapat terpenuhi pelaksanaannya sesuai kebijakan tersebut.⁴

Tujuan dari suatu implementasi adalah untuk melakukan suatu rencana yang telah disusun, baik individu maupun kelompok, untuk menguji ataupun mendokumentasikan suatu langkah yang telah direncanakan, untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah direncanakan dengan baik dan untuk mengetahui kemampuan dalam penerapan suatu perencanaan yang telah di tetapkan.⁵

Implementasi juga terdapat beberapa jenis, yaitu implementasi kebijakan publik mengenai badan hukum, implementasi sistem yaitu mengenai proses penempatan informasi, implementasi sistem yaitu proses untuk mewujudkan suatu rencana melalui prosedur, implementasi kebijakan yaitu proses untuk menjalankan suatu kebijakan dan mengembangkannya untuk mencapai kesempurnaan program dan

⁴ Hernita Ulfatihah, Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

⁵ Guru Pendidikan, "Implementasi", 23 Agustus 2023, <http://https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>

implementasi keperawatan yaitu kegiatan perawat untuk membantu pasien dari yang berstatus sakit menjadi sehat.⁶

Dalam implementasi bidang pendidikan juga memerlukan tahapan-tahapan untuk mewujudkan pada tujuan yang telah ditetapkan, seperti perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan proyek, dan implementasi proyek.⁷

2. Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim*

Pembelajaran adalah sebuah langkah menuju perubahan, artinya di dalam perubahan terdapat suatu perbedaan yang berubah atau muncul. Dalam hal ini perubahan yang terjadi ialah pada tingkah laku manusia, sebagai buah hasil dari hubungan sosial antara dirinya dengan lingkungannya untuk mendapatkan kebahagiaan hidup. Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh santri untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman santri itu sendiri dengan adanya hubungan baik antar santri, ustadz, serta interaksi dengan lingkungannya.⁸

⁶ Ibid

⁷ Kemendikbud, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan", <http://http://https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=40>

⁸ Ahmad Izzan dan Saehudin, Tafsir Pendidikan Study Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan, Cetakan 1 (Tangerang Selatan : Pustaka Afa Media, 2012), hal. 61.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi di dalam lingkungan sekitar santri sehingga bisa menumbuhkan dan mendorong santri untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan terhadap santri dalam melakukan proses belajar. Kemampuan santri dalam belajar tentunya berbeda-beda, ada santri yang mampu mencerna materi pembelajaran dengan cepat dan ada juga yang dalam mencerna materinya lamban. Dari kedua perbedaan ini ustadz harus mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap santri. Oleh karena itu, apabila hakikat belajar adalah suatu “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah sebuah “pengaturan”.⁹

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara komponen utama dalam suatu pendidikan yaitu antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran terjadi dengan melibatkan komponen-komponen tersebut, yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil dan tujuan yang telah ditentukan secara optimal.¹⁰

Dalam setiap kegiatan proses pembelajaran hakikatnya terdapat tiga unsur yaitu pembukaan, inti dan penutupan. Dalam pembukaan ada

⁹ Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2, 2017, hal. 337.

¹⁰ Nurlina Ariani Hrp, dkk, Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran, cet pertama, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hal.6.

beberapa yang perlu diperhatikan selain mengucapkan salam dan mengabsen santri, yaitu ustadz juga harus menyampaika tujuan yang akan dicapai kepada santri, kemudian ustadz melakukan apersepsi yaitu menghubungkan antara materi dengan kejadian yang dialami. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti yang dilakukan dengan metode ceramah dan langkah yang terakhir dalam pembelajaran yaitu penutup. Dalam penutupan ustadz mempersilahkan santri untuk memberikan ulasan ataupun kesimpulan atas materi yang telah disampaikan dan ustadz memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.¹¹

Sedangkan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* merupakan proses belajar dan mengajar kitab akhlak karya Imam Ahmad Maisur Sindi. Kitab ini merupakan kitab bagi pelajar tingkat awal (SD/MI) yang berstatus siswa pada umumnya ataupun sebagai santri pada khususnya. Diharapkan kitab ini dapat menjadi sebuah tangga bagi para pelajar tingkat awal untuk menggapai cita-cita yang mulia dengan didasari pada pendidikan akhlak.¹²

Kitab *Tanbihul Muta'alim* ini terdapat 9 bab, namun untuk bab yang menjelaskan mengenai akhlak seorang santri yaitu terdapat dalam bab pertama sampai ketujuh, yang pertama menerangkan tentang akhlak santri yaitu akhlak sebelum datang di majelis ilmu, kedua akhlak ketika di dalam

¹¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, cet pertama, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 118

¹² Ainus Syukrihi Al-Manafy, "Terjemahan *Tanbihul Muta'alim*", <http://ainussyukrihi.blogspot.com/2014/11/terjemahan-tambahul-mutaallim.html?m=1>, Diakses 5 November 2014.

majelis ilmu, ketiga akhlak setelah selesai belajar, keempat akhlak terhadap diri sendiri, kelima akhlak terhadap orang tua, keenam akhlak terhadap ustadz, dan ketujuh akhlak terhadap ilmu. Semua itu dipaparkan dalam bentuk lafal syair beserta arti pegon dan keterangan dari lafal tersebut, sehingga memudahkan bagi pelajar awal untuk memahami isinya.¹³

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang telah dikenal sejak awal Islam berkembang di Nusantara. Pendidikan Islam pada waktu itu secara perlahan terus berkembang melalui proses alkulturasi sehingga menjadikan bagian yang terpenting dari kehidupan masyarakat.¹⁴

Kementerian Agama RI berpendapat bahwa Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam pada jalur luar sekolah, dengan adanya lembaga ini diharapkan dapat memberikan pendidikan agama Islam secara terus-menerus terhadap santri yang belum terpenuhi pada jalur sekolah formal.¹⁵

¹³ Ahmad Maisur Sindi At-Tursidi, *Tanbihul Muta'allim*

¹⁴ Mohsen, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hal. 4.

¹⁵ Ismail, Madrasah Diniyah dalam Multi Perspektif, *Kabilah*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 3, <http://http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/download/3137/2301/8453>

Dengan adanya pendidikan Madrasah Diniyah ini, diharapkan agar santri yang belajar di pendidikan formal mendapatkan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam. Madrasah Diniyah ini terbuka bagi siapapun yang hendak belajar agama Islam baik usia pendidikan dasar maupun menengah. Secara umum lembaga ini mempunyai tiga tingkatan kelas, yaitu tingkat dasar (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah), tingkat menengah pertama (Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha), dan tingkat menengah (Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya).¹⁶

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Nurhayati dengan judul *"Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab Tanbihul Muta'alim dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang"*.

Skripsi ini menjelaskan masalah mengenai semakin tingginya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlunya pemerhatian dalam pendidikan karakter dengan sebuah harapan agar terpeliharanya generasi muda. Program Madrasah Diniyah ini diadakan atas kekhawatiran orang tua akan akhlak generasi muda.

¹⁶ Mohsen, Loc. Cit

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pada program Madrasah Diniyah yang terdapat di MI dan mengaplikasikan pembelajaran *Tanbihul Muta'alim* pada kegiatan sehari-hari.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai cara penerapan pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub Tamanwinangun dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan metode kualitatif *field research*¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh A. Burhan Rifai dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Tanbihul Muta'alim Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-Rohman 01 Bulu, Rembang).*"

Skripsi ini menjelaskan masalah mengenai generasi muda zaman sekarang mengalami penurunan moral sebab pergaulan dan budaya asing. Sikap menghormati dan tawaduk terutama terhadap guru sudah berkurang, hal ini sangat memprihatinkan dan menjadi masalah yang cukup besar dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti memfokuskan pada penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim*

¹⁷ Sri Nurhayati, Implementasi Program Diniyah Pada Pembelajaran Kitab *Tanbihul Muta'alim* dalam Pembentukan AI-Akhlak AI-Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baipas Kota Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

kemudian mencocokkan apakah sama antara pendidikan dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* dengan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di MTs Ar-Rohman 01 Bulu.

Berbeda dengan skripsi yang akan dilakukan hanya memfokuskan terhadap cara penerapan pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbihul Muta'alim* terhadap santri Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif *field research*.¹⁸

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dan cara penerapan ustadz dalam pembelajaran kitab *Tanbihul Muta'alim* yang terdapat pada bab 1 s/d 7 di Madrasah Diniyah Tathmainnul Quluub. Maksud dari hanya membahas dari bab 1 s/d 7 yaitu agar dalam penelitian ini dapat fokus hanya membahas pendidikan akhlak seorang santri dan supaya pembahasannya tidak melebar luas.

¹⁸ A. Burhan Rifai, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Kitab *Tanbihul Muta'alim* Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi di MTs Ar-ROHMAN 01 Bulu, Rembang), Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.